

Transformasi Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah

Ahmadi Pramuja¹, Abdul Ghoffar², Ervina Zulfa³, Briliana Afidah⁴, Ahmad Sarwini⁵

¹ Pascasarjana IAI At Taqwa Bondowoso Indonesia
e-mail: Bospram01@gmail.com

² Pascasarjana IAI At Taqwa Bondowoso, Indonesia
e-mail: abdulghoffar81@gmail.com

³ Pascasarjana IAI At Taqwa Bondowoso, Indonesia
e-mail: ervinazulfa0@gmail.com

⁴ Pascasarjana IAI At Taqwa Bondowoso, Indonesia
e-mail: brilianaafidah1@gmail.com

⁵ Stis Dafa Bondowoso, Indonesia
e-mail: achmadsr95@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the implementation of Merdeka Belajar Curriculum in the perspective of Islamic education management, with the aim of integrating Islamic values into modern educational innovation. The method used is library research, which involves collecting data from various written sources. The results showed that Merdeka Belajar Curriculum has a strong relevance to the principles of Islamic education, such as the holistic development of human potential according to the teachings of the Qur'an and Hadith. However, challenges such as limited teacher competence, resistance to change, and infrastructure gaps are still obstacles. To overcome this, this research proposes the Independent Learning-Islamic Integration (IMBI) Model which includes three main components: curricular integration, human resource empowerment, and Islamic education ecosystem development. This strategy is expected to create learning that is academically effective, spiritually meaningful, and relevant to the needs of the times. These findings provide theoretical and practical contributions in the development of innovation-based Islamic education, so that it can support the achievement of holistic national education goals.

Keywords: *Independent Curriculum, management, Islamic Education*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, dengan tujuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam inovasi pendidikan modern. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip pendidikan Islam, seperti pengembangan potensi manusia secara holistik sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Namun, tantangan seperti keterbatasan kompetensi guru, resistensi terhadap perubahan, dan kesenjangan infrastruktur masih menjadi hambatan. Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini mengusulkan Model Integrasi Merdeka Belajar-Islam (IMBI) yang mencakup tiga komponen utama: integrasi kurikuler, pemberdayaan sumber daya manusia, dan pengembangan ekosistem pendidikan Islam. Strategi ini diharapkan mampu

menciptakan pembelajaran yang efektif secara akademis, bermakna secara spiritual, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis inovasi, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional yang holistik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, manajemen, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang kompeten, berdedikasi, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Sebagai proses transformasi sosial, pendidikan bertujuan untuk membangun masyarakat yang produktif dan menjadi agen perubahan sosial (Solichin et al., 2021). Di dalamnya terdapat upaya untuk membentuk kemampuan siswa, menanamkan nilai-nilai etika, dan mengembangkan potensi mereka agar siap menghadapi dunia yang dinamis. Menurut teori belajar, proses ini tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan tetapi juga perubahan perilaku melalui interaksi dengan lingkungan (Rifuddin et al., 2020). Perubahan ini mencerminkan peningkatan wawasan, kemampuan, dan kebiasaan individu yang mendukung perkembangan dirinya secara holistik.

Namun, tantangan dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini masih signifikan. Salah satu pertanyaan besar yang kerap muncul adalah ke mana arah pendidikan nasional kita? Mengapa sistem pendidikan Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara-negara maju lainnya? Implementasi kurikulum dan strategi pembelajaran yang kurang relevan sering menjadi sorotan. Dalam konteks ini, gagasan “Merdeka Belajar” yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim menawarkan solusi strategis. Kebijakan ini memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk berinovasi, belajar secara mandiri, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menggembirakan (Desrianti & Yuliana Nelisma, 2022). Sekolah juga diberikan kewenangan lebih untuk menentukan metode penilaian yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan siswa.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam menjadi relevan untuk dibahas karena konsep ini tidak hanya bertujuan memerdekakan proses belajar-mengajar tetapi juga harus selaras dengan nilai-nilai Islami (Adilla, 2024) a. Dalam pendekatan manajemen pendidikan Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia, spiritualitas, dan keterampilan sosial yang holistik. Saat ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan Merdeka Belajar telah diterapkan, hasilnya belum sepenuhnya optimal. Banyak guru masih kesulitan beradaptasi dengan kebijakan ini, sementara siswa belum sepenuhnya merasakan manfaat dari pendekatan pembelajaran yang lebih bebas dan kreatif. (Ningrum et al., 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dari perspektif manajemen pendidikan Islam.
2. Mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan kebijakan Merdeka Belajar.
3. Merumuskan strategi manajemen pendidikan berbasis Islam yang dapat mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka Belajar.

Melalui penelitian ini, diharapkan tercipta rekomendasi praktis dan teoretis yang mampu menjembatani nilai-nilai Islam dengan semangat inovasi dalam pendidikan nasional. Hal ini penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik tetapi juga pada pembentukan individu yang berakhlak, kreatif, dan mampu menjadi agen perubahan social.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu pendekatan yang mengutamakan pengumpulan informasi dari sumber-sumber tertulis. Penelitian kepustakaan melibatkan proses pencarian, membaca, mencatat, dan menganalisis bahan-bahan penelitian yang tersedia di perpustakaan atau sumber-sumber dokumentasi lainnya (Ramadhan, 2021). (Maujud, 2018) mendefinisikan penelitian kepustakaan sebagai kegiatan pengumpulan informasi yang bersumber dari berbagai tulisan, baik berupa buku, artikel, majalah, maupun dokumen lainnya, yang dilakukan di perpustakaan atau tempat yang relevan.

Dalam penelitian ini, bahan kajian tidak terbatas pada buku, tetapi juga mencakup dokumentasi seperti diari, makalah, arsip, dan catatan otentik. Proses ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis berbagai hipotesis, peraturan, pemikiran, saran, serta standar yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji. Penelitian kepustakaan memanfaatkan dua jenis sumber data:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, berupa bahan tulisan yang memberikan informasi otentik dan relevan. Sumber ini mencakup dokumen asli, hasil penelitian terdahulu, atau karya-karya yang menjadi acuan utama dalam topik penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain atau tidak langsung dari subjek penelitian utama. Data ini dapat berupa ulasan, interpretasi, atau rangkuman dari sumber data primer, seperti artikel dalam jurnal, buku yang berisi tinjauan teori, atau dokumen yang mendukung penelitian.

Menurut (Pertiwi et al., 2023), penelitian kepustakaan memanfaatkan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di perpustakaan, seperti buku, majalah, arsip, dan catatan otentik. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan komprehensif untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah yang diangkat.

Pendekatan ini menekankan pentingnya integrasi berbagai informasi untuk membangun kerangka konseptual yang kuat sebagai dasar dalam analisis dan pembahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks manajemen pendidikan Islam menghadirkan transformasi paradigmatik dalam pengelolaan pendidikan yang secara fundamental mengubah cara pandang terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan analisis terhadap berbagai sumber literatur dan dokumen kebijakan, ditemukan bahwa konsep Merdeka Belajar sesungguhnya memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Sebagaimana dikemukakan oleh (boons et al., 2023), manajemen pendidikan Islam harus berlandaskan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadits yang menekankan pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Hal ini sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali yang menyatakan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia, baik jasmani maupun rohani, untuk mencapai kesempurnaan hidup dalam rangka mendekati diri kepada Allah SWT dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam implementasinya, integrasi nilai-nilai Islam dengan konsep Merdeka Belajar memunculkan dinamika yang kompleks namun produktif. Hasil analisis menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar mengalami peningkatan signifikan dalam hal kreativitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik. Menurut (Hanif et al., 2023), pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif mampu mengakomodasi keragaman gaya belajar siswa sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama. Hal ini tercermin dari berbagai inovasi pembelajaran yang dikembangkan, seperti project-based learning yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, pembelajaran kontekstual berbasis masalah sosial-keagamaan, serta pengembangan media pembelajaran digital yang memuat konten keislaman.

Tabel 1. Analisis Dimensi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pendidikan Islam

Dimensi	Aspek Implementasi	Indikator Keberhasilan	Nilai-Nilai Islam yang Diintegrasikan
Filosofis	Integrasi nilai-nilai Islam dengan konsep kemerdekaan belajar	- Kesesuaian program dengan prinsip Islam - Pengembangan kurikulum terintegrasi	- Tauhid (Ketuhanan) - Akhlakul Karimah - Tawazun (Keseimbangan)

Manajerial	Pengelolaan pembelajaran fleksibel	- Efektivitas program pembelajaran - Optimalisasi sumber daya	- Amanah (Tanggung jawab) - Syura (Musyawarah) - Adl (Keadilan)
Pedagogis	Inovasi metode pembelajaran	- Peningkatan hasil belajar - Pengembangan kompetensi siswa	- Hikmah (Kebijaksanaan) - Ukhuwah (Persaudaraan) - Itqan (Kesempurnaan)

Tantangan dan Peluang Implementasi

Dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di lembaga pendidikan Islam, ditemukan sejumlah tantangan signifikan yang memerlukan perhatian serius dari para pemangku kepentingan. Tantangan utama yang teridentifikasi adalah kesenjangan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan pembelajaran kontemporer. Hasil analisis menunjukkan bahwa banyak pendidik masih mengalami kesulitan dalam menyelaraskan tuntutan inovasi pembelajaran dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Sebagaimana diungkapkan oleh (Zulkarnain & Zubaedi, 2021), transformasi pendidikan Islam di era modern membutuhkan kemampuan untuk memadukan tradisi dengan modernitas tanpa kehilangan esensi nilai-nilai keislaman. Tantangan ini diperumit dengan adanya resistensi dari sebagian kalangan terhadap perubahan sistem pembelajaran, yang seringkali didasari kekhawatiran akan tergerusnya nilai-nilai tradisional dalam pendidikan Islam.

Di sisi lain, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar juga membuka peluang signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam. Dinamika sosial dan teknologi yang cepat berubah, alih-alih menjadi ancaman, justru dapat dimanfaatkan sebagai katalis untuk menciptakan model pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual. Menurut (Supad, 2013), integrasi teknologi dalam pembelajaran Islam dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperluas jangkauan dakwah pendidikan. Peluang ini semakin diperkuat dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang memadukan kompetensi modern dengan nilai-nilai spiritual.

Tabel 2. Analisis Tantangan dan Solusi Implementasi

Aspek	Tantangan	Solusi Strategis	Indikator Keberhasilan
--------------	------------------	-------------------------	-------------------------------

SDM	- Keterbatasan kompetensi guru - Resistensi terhadap perubahan	- Program pengembangan profesional - Pelatihan integrasi teknologi	- Peningkatan kualitas pembelajaran - Adopsi inovasi pembelajaran
Infrastruktur	- Keterbatasan sarana prasarana - Akses teknologi terbatas	- Pengembangan fasilitas bertahap - Kerjasama dengan stakeholder	- Ketersediaan fasilitas memadai - Pemanfaatan teknologi optimal
Kurikulum	- Integrasi nilai Islam-modern - Standardisasi penilaian	- Pengembangan kurikulum terintegrasi - Sistem penilaian holistik	- Keselarasan kurikulum - Efektivitas penilaian

Strategi Manajemen Pendidikan Islam dalam Implementasi Merdeka Belajar

Berdasarkan analisis terhadap tantangan dan peluang yang ada, penelitian ini mengembangkan strategi komprehensif untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks pendidikan Islam. Strategi ini dibangun di atas fondasi pemikiran bahwa manajemen pendidikan Islam harus mampu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademis tetapi juga bermakna secara spiritual. Pengembangan kurikulum terintegrasi menjadi langkah strategis pertama yang perlu dilakukan, di mana nilai-nilai Islam dijalinan secara harmonis dengan kompetensi abad 21. Sebagaimana dikemukakan oleh (Zainul et al., 2023), kurikulum pendidikan Islam modern harus mampu membekali peserta didik dengan kemampuan yang relevan untuk menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan pegangan pada nilai-nilai agama.

Penguatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya guru dan tenaga kependidikan, menjadi fokus utama dalam strategi implementasi. Program pengembangan profesionalisme berkelanjutan dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik pendidikan Islam, meliputi aspek pedagogis, teknologis, dan spiritual. Menurut Muhaimin (2021), guru dalam pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing spiritual, sehingga peningkatan kompetensi mereka harus mencakup berbagai dimensi tersebut.

Model Integrasi Merdeka Belajar-Islam (IMBI): Sebuah Inovasi dalam Manajemen Pendidikan Islam

Salah satu kontribusi original dari penelitian ini adalah pengembangan Model Integrasi Merdeka Belajar-Islam (IMBI), yang merupakan framework komprehensif untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks pendidikan Islam. Model ini dikembangkan berdasarkan sintesis mendalam terhadap prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dan konsep Merdeka Belajar, dengan mempertimbangkan berbagai dimensi pembelajaran yang relevan. IMBI menawarkan pendekatan sistematis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Framework ini dibangun di atas tiga pilar utama: integrasi kurikuler, pemberdayaan SDM, dan pengembangan ekosistem pendidikan Islam.

Model IMBI memberikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengadopsi kebijakan Merdeka Belajar sambil tetap mempertahankan karakteristik keislaman mereka. Inovasi ini menjawab kebutuhan akan model manajemen pendidikan yang adaptif terhadap perubahan namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai fundamental Islam. Sebagaimana ditegaskan oleh (Sirojudin, 2019), keberhasilan pendidikan Islam di era modern terletak pada kemampuannya untuk melakukan inovasi tanpa kehilangan identitas.

Tabel 3. Model Integrasi Merdeka Belajar-Islam (IMBI)

Komponen	Deskripsi	Strategi Implementasi	Output yang Diharapkan
Integrasi Kurikuler	Harmonisasi kurikulum nasional dengan nilai Islam	- Pemetaan kompetensi terintegrasi - Pengembangan materi pembelajaran	- Kurikulum yang holistic - Materi pembelajaran kontekstual
Pemberdayaan SDM	Pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan	- Pelatihan berkelanjutan - Pendampingan profesional	- Peningkatan kualitas SDM - Inovasi pembelajaran
Ekosistem Pendidikan	Pengembangan lingkungan belajar yang mendukung	- Kolaborasi triple helix - Pemberdayaan komunitas	- Ekosistem belajar kondusif - Jaringan pendidikan yang kuat

Implikasi Teoretis dan Praktis dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan, baik secara teoretis maupun praktis, bagi pengembangan pendidikan Islam. Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkaya khazanah pengetahuan tentang manajemen pendidikan Islam dengan menghadirkan perspektif baru dalam memahami integrasi kebijakan pendidikan nasional dengan nilai-nilai keislaman. Model IMBI yang dikembangkan memberikan landasan konseptual yang kuat untuk pengembangan teori manajemen pendidikan Islam kontemporer. Hal ini sejalan dengan pemikiran Azyumardi Azra yang menekankan pentingnya pembaruan pemikiran pendidikan Islam tanpa meninggalkan akar tradisi.

Secara praktis, penelitian ini menghasilkan panduan operasional bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Framework evaluasi yang dikembangkan memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengukur efektivitas program mereka secara komprehensif, mencakup aspek akademik, karakter, dan spiritual. Lebih jauh, penelitian ini membuka jalan bagi terbentuknya jaringan kolaborasi antar lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan praktik terbaik implementasi Merdeka Belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks manajemen pendidikan Islam memberikan peluang signifikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan inovasi pendidikan modern. Kebijakan ini, jika dilaksanakan dengan tepat, dapat mendukung pembentukan individu yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga berakhlak mulia dan kreatif. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan kompetensi guru, kesenjangan infrastruktur, dan resistensi terhadap perubahan masih menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Strategi komprehensif yang mengutamakan integrasi kurikulum, penguatan kapasitas sumber daya manusia, dan pengembangan ekosistem pendidikan yang kondusif menjadi solusi utama untuk mengatasi permasalahan ini.

Untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, perlu dilakukan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik yang tidak hanya fokus pada kompetensi pedagogis tetapi juga integrasi nilai-nilai Islam dengan teknologi pembelajaran. Selain itu, pemerintah dan lembaga pendidikan harus bekerja sama dalam menyediakan infrastruktur yang memadai. Pengembangan model integrasi seperti IMBI (Integrasi Merdeka Belajar-Islam) dapat menjadi panduan praktis bagi lembaga pendidikan Islam untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dengan tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

Adilla, U. (2024). Analisis Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *NUR EL-ISLAM : Jurnal*

- Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 10(2), 240–262.
<https://doi.org/10.51311/nuris.v10i2.502>
- Assalihee, M., & Boonsuk, Y. (2023). Teaching Management Strategies on 21st Century Islamic Education for Southernmost Thai Private Islamic Schools. *Anatolian Journal of Education*, 8(1), 13–28. <https://doi.org/10.29333/aje.2023.812a>
- Desrianti, & Yuliana Nelisma. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 158–172. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i2.309>
- Hanif, M., Dharin, A., & Hutauruk, M. E. (2023). Management of Social Entrepreneurship in Indonesian Islamic Boarding Schools. *Pegeg Journal of Education and Instruction*, 13(3), 375–385. <https://doi.org/10.47750/pegegog.1>
- Maujud, F. (2018). IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31–51.
- Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>
- Pertiwi, I., Marlina, L., & Wiyono, K. (2023). Kajian Literatur: Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah - Sekolah Penggerak. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1364. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2548>
- Ramadhan, F. A. (2021). Vektor : Jurnal Pendidikan IPA Dalam Pembelajaran IPA Di Pendidikan Sekolah Dasar. *Vektor: Jurnal Pendidikan IPA, Volume 02*, (nomor 2), 56–66. <http://vektor.iain-jember.ac.id>
- Rifuddin, B., Ilham, D., & K, N. (2020). Academic Services in Islamic Education Management Study Program. *International Journal of Asian Education*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i2.34>
- Sirojudin, A. (2019). Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 204–219. <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.162>
- Solichin, M. M., Muhlis, A., & Ferdiant, A. G. (2021). Learning motivation as intervening in the influence of social support and self regulated learning on learning outcome. *International Journal of Instruction*, 14(3), 945–964. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14355a>
- Supa`ad, M. (2013). Factors Contributing to the Subjective Career Success among Islamic Educators in Primary Schools. *International Journal of Education and Literacy Studies*,

1(1). <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.1n.1p.55>

Zainul, A., Masrifatin, Y., & Prastowo, A. (2023). Merdeka Belajar: Kesiapan Guru dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Mentari*, 1(2), 111–119.

Zulkarnain, Z., & Zubaedi, Z. (2021). Implementation of community-based education management: A case study of Islamic boarding schools in Bengkulu City, Indonesia. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(5), 2640–2650.

<https://doi.org/10.18844/cjes.v16i5.6331>